

September 2021

• Inspiring • Sharing • Empowering • Changing Life

# betterlife magazine

## EGKRATEIA *(SELF-CONTROL)*

[www.tanganpengharapan.org](http://www.tanganpengharapan.org)

# PEDULI

Sesama

Donasi yang telah disalurkan :

↑ 800  
**47.954**  
Makanan  
Siap Saji

↑ 116  
**54.887**  
Sembako

↑ 29  
**3.538**  
Dana Tunai

**4.472**  
APD

**75.416**  
Masker

↑ 377  
**18.986**  
Konseling  
& Doa

**198 Lokasi**

PENDISTRIBUSIAN 12 RUMAH SAKIT & PUSKESMAS



**04** Welcome Note



**06** Picture Gallery



**08** Children Program



**10** Children Testimony



**12** News Update



**14** Field Hero



**16** LTC



**18** Mobile Clinic



**20** ABOUT YTP

**CHIEF EDITOR**

Henny Kristianus

**EDITOR**

Feby Windya

**JOURNALIST**

Center Coordinator

**GRAPHIC DESIGNER**

Angela Rahmawati

**PHOTOGRAPHER**

Center Coordinator

## WELCOME NOTE

**In** Selamat datang bulan September! Bulan ini kami mengangkat tema ‘Penguasaan Diri’ sebagai tema editorial bulan ini. Penguasaan diri dalam Bahasa Yunani disebut ‘Egkrateia’ (ἐγκράτεια), yang secara harafiah memiliki arti ‘pembatasan, pantangan.’ Kata ini juga mengacu pada karakter seseorang yang mampu menguasai dirinya sendiri. Yuk, mari sama-sama belajar makna pengendalian diri yang sesungguhnya supaya punya kehidupan yang terarah!

Kabar gembira! Sekolah Berasrama Tangan Pengharapan yang ada di 5 wilayah di Indonesia, kedatangan 56 wajah baru! Siapa saja mereka? Penasaran kan? :) Selain itu, ada kisah Center Baru Tangan Pengharapan di Desa Neniari dan usaha maksimal Tangan Pengharapan untuk memberantas kebodohan bagi anak-anak di daerah pedalaman di wilayah Seram Barat, Maluku, Indonesia.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para donatur yang selalu memberikan dukungan dalam setiap program Yayasan Tangan Pengharapan. Dukungan saudara/i melalui donasi, pembelian merchandise, maupun dukungan doa, sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan. Mari kita bersama-sama mengulurkan tangan, memberi harapan baru kepada mereka.

**Helping People Live a Better Life!**

*Many Blessings.*

**Yoanes & Henny  
Kristianus**

**En**

Welcome, September! This month we raised the theme ‘Self-Control’ as this month’s editorial theme. Self-control in Greek is called ‘Egkrateia’ (ἐγκράτεια), which means ‘restrictions, prohibition.’ This word also refers to the character of a person who can control himself. Come on, let’s learn the true meaning of self-control to have a purposeful life!

Good news! At the Tangan Pengharapan Boarding School in 5 regions in Indonesia, 56 new faces are coming! Who are they? Curious, right? :) In addition, there is the story of Tangan Pengharapan’s New Center in Neniari Village and Tangan Pengharapan’s maximum effort to eradicate ignorance for children in rural areas in West Seram, Maluku, Indonesia.

We want to thank the donors who continually provide support in every program of the Tangan Pengharapan Foundation. Your support through donations, merchandise purchases, or prayer support means a lot to those in need. Let’s reach out together, give them new hope.

**Helping People Live a Better Life!**



# Kehidupan yang Terarah

**In** Penguasaan diri dalam Bahasa Yunani disebut “Egkrateia” (ἐγκράτεια), yang secara harafiah memiliki arti “pembatasan, pantangan.” Kata ini juga mengacu pada karakter seseorang yang mampu menguasai dirinya sendiri. Dari penguasaan diri ini juga kita belajar untuk memiliki kehidupan yang terarah. Kenapa demikian?

Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mendekati dan mengatasi tekanan-tekanan negatif yang muncul dari luar maupun dalam kehidupan kita; ini juga berarti kita mampu berkata “tidak” terhadap segala sesuatu yang merugikan kita dan orang lain, baik secara fisik, emosi, moral, maupun spiritual. Dengan demikian kehidupan kita pun jadi lebih terarah, karena kita tidak mengikuti kemauan dan hawa nafsu semata, ataupun tekanan dari luar.

Miliki dan latih terus diri kita dalam pengendalian diri, karena ketika kita kehilangan pengendalian diri, maka kehidupan ini bagai tanpa arah. Dan, anggaplah ia sebagai setir yang mengarahkan kehidupan kita pada tujuan yang jelas dan kita memiliki kehidupan yang lebih terarah.

# Guided Life

*“If you lose self-control everything will fail.”*

- John Wooden

**En** Self-control in Greek is called ‘Egkrateia’ (ἐγκράτεια), which means ‘restriction, prohibition.’ This word also refers to the character of a person who can control himself. From this self-control, we also learn to have a purposeful life. Why is that?

Self-control is a person’s ability to detect and overcome negative pressures that arise from outside and in our lives; it also means that we can say ‘no’ to anything that harms us and others, whether physically, emotionally, morally, or spiritually. Thus our lives become more focused because we do not follow the will and lust alone or pressure from outside.

Have and continue to train ourselves in self-control because when we lose self-control, then life is like without direction. And, think of it as a steering wheel that directs our lives to a clear goal, and we have a more purposeful life.

## PICTURE GALLERY



Rupa-  
**KEMERDEKAAN**







# CERITA BARU DARI NENIARI

In

Neniari adalah desa yang terletak di Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku, Indonesia. Desa ini merupakan desa pertama bagi Tangan Pengharapan untuk menginisiasi kegiatan makan dan belajar, melalui program Feeding & Learning Center, untuk wilayah Seram Barat, Kepulauan Maluku.

Alasan mengapa kami membuka Center di tempat ini adalah karena kondisi pendidikan anak-anak di desa ini cukup memprihatinkan. Bagaimana tidak? Dari keseluruhan 89 siswa, hanya 15 siswa saja yang sudah bisa membaca. Sebagian lagi hanya dalam batas kemampuan mengeja, sebagiannya lagi ada dalam tingkatan mengenal huruf. Sebenarnya, ada 4 guru PNS dan 2 honorer, tapi sayangnya, hanya ada 1 guru saja yang benar-benar aktif mengajar anak-anak di Desa Neniari.

Sesampainya disana, 2 guru pedalaman Tangan Pengharapan harus mengajar 3 kelas yang digabungkan menjadi satu, mereka dibantu 1 guru PNS yang benar-benar aktif untuk mengajar anak-anak disini. Mirisnya lagi, anak-anak usia Sekolah Dasar disini harus terima keadaan keluarga mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan. Mereka bahkan harus menggunakan seragam dan buku tulis hibah dari kakak mereka.

Fakta miris lainnya, kami temukan bahwa anak-anak disini memiliki berat badan yang tidak proporsional dan ukuran badan yang kecil, karena mereka tidak makan secara teratur. Kebanyakan dari orangtua disini tidak mengurus anaknya dengan baik, karena mereka terlalu sibuk berkebun, sampai anak-anak ini hanya makan buah-buahan saat mereka bermain di hutan atau ikan-ikan kecil yang diolah jadi makan siang oleh anak-anak ini.

Untuk bisa sampai Desa Neniari ini pun butuh perjuangan ekstra. Dua orang guru pedalaman Tangan Pengharapan yang diutus kesini harus mendaki gunung, melewati jalan setapak yang bersebelahan dengan jurang, serta menyebrangi sungai-sungai setapak yang sangat licin. Sesampainya disana, tidak adanya sinyal dan listrik juga jadi teman abadi mereka semasa penugasan mereka.

Inilah kisah baru dari Desa Neniari, kisah teramat miris untuk kita kulik, kisah kemiskinan dan tidak meratanya pendidikan yang masih jadi momok di daerah pelosok. Kisah perjuangan guru-guru pedalaman dan kontribusi mereka membangun negeri di Neniari. Nantikan cerita baru lainnya...

# NEW STORY FROM NENIARI



En

Neniari is a village located in West Seram District, West Seram Regency, Maluku, Indonesia. This village is the first village for Tangan Pengharapan to initiate eating and learning activities,

through the Feeding & Learning Center program, for the West Seram area, Maluku Islands.

We opened a Center in this place because the educational condition of the children in this village is relatively poor. How come? Of the total 89 students, only 15 students can read. Some are only within the limits of spelling ability; some are at the level of recognizing letters. There are 4 PNS teachers and two honorary teachers, but unfortunately, only one teacher teaches children in Neniari Village.

Arriving there, two rural Tangan Pengharapan had to teach three classes combined into one; they were assisted by one Civil Servant teacher who is active in teaching the children here. The sad thing is, elementary school-age children here have to accept the condition of their families who live below the poverty line. They even have to use the uniforms and notebooks their sister gave them.

Another sad fact is that the children here have a disproportionate weight and small body size because they do not eat regularly. Most of the parents here do not take good care of their children because they are too busy gardening until these children only eat fruit when they play in the forest or small fish processed into lunch by these children.

Getting to Neniari Village takes extra striving. The two rural Tangan Pengharapan's teachers who were sent here climbed a mountain, passed a path adjacent to a ravine, and crossed very slippery rivers. Arriving there, the absence of signal and electricity also became their eternal friend during their assignment.

This is a new story from Neniari Village, a sorrowful tale for us to watch, of poverty and inequality in education, which is still a scourge in rural areas. The story of the struggle of the rural teachers and their contribution to building the country in Neniari. Stay tuned for more new stories...



# SEMANGAT HIDUP & BELAJAR

**In** Niscayah Ndruru yang kerap disapa dengan sebutan Nisi merupakan seorang anak berusia 8 tahun yang duduk bangku kelas II SD, SDN Hilisalo'o, Nias Selatan, Sumatera Utara. Anak dari Bapak Zokhi Ndruru dan Ibu Nitia Laia ini adalah bungsu dari 9 bersaudara. Lima kakak Nisi pergi merantau bersama kedua orangtuanya, sementara ia disini harus hidup bersama 3 orang kakak lainnya.

Hidup tanpa orangtua memanglah terlalu sulit; itulah yang dirasakan Nisi pada saat ini; ia bahkan tidak tahu dimana orangtuanya tinggal. Kadang-kadang, Nisi pun sampai menangis karena terlampaui rindu dengan mereka. Ia juga terpaksa harus hidup secara mandiri, berbeda dengan kebanyakan anak-anak seusianya. Inilah yang menjadikannya pribadi yang tegar dan sangat mandiri. Ia pun selalu hadir di sekolah dan kegiatan bimbingan belajar yang diadakan oleh guru-guru Tangan Pengharapan.

Nisi merupakan salah satu anak yang cukup cerdas dan memiliki daya tangkap yang cemerlang. Ia anak yang paling bisa diandalan di kelasnya karena sudah bisa membaca dan cepat dalam berhitung. Semangatnya untuk belajar tak pernah pudar; meskipun baru duduk di kelas II SD, sudah banyak kosakata Bahasa Indonesia yang ia ketahui; banyak anak-anak di Hilisalo'o ini yang kesulitan Berbahasa Indonesia.

Nisi juga termasuk anak yang rajin, setiap harinya membantu kakak-kakaknya dalam membersihkan rumah. Pekerjaan seperti menyapu dan mencuci piring, kerap ia lakukan tanpa keluhan dan tanpa paksaan. Semua ini dilakukannya dengan penuh semangat dan sukacita. Semangat terus ya, Nisi. Kejarnlah apa yang jadi impiamu.

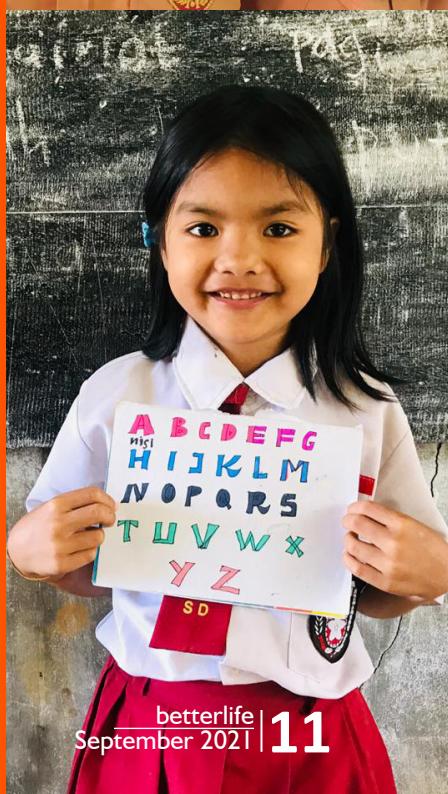
# LIFE AND LEARNING ENTHUSIASM

**En** Niscayah Ndruru, who is often called Nisi, is an 8-year-old child in primary two, Hilisalo'o Public Elementary School, South Nias, North Sumatra. The son of Mr Zokhi Ndruru and Mrs Nita Laia is the youngest of 9 siblings. Nisi's five older siblings wandered with her parents while living here with three other sisters.

Life without parents is indeed too complex; that's how Nisi feels at this moment; she doesn't even know where her parents live. Sometimes, Nisi even cried because she missed them too much. She was also forced to live independently, in contrast to most children his age. This is what makes her a strong and very independent person. She is always coming to schools and tutoring activities held by Tangan Pengharapan teachers.

Nisi is one of the children who is quite intelligent and has a brilliant grasp. She is the most reliable child in her class because she can read and is fast in arithmetic. Her enthusiasm for learning never faded; even though she was only in primary two, she already knew a lot of Indonesian vocabulary; many children in Hilisalo'o have difficulty speaking Indonesian.

Nisi is also a diligent child, every day helping her older siblings in cleaning the house. Work such as sweeping and washing dishes, she often did without complaint and coercion. All this he did with passion and joy. Keep it up, Nisi. Pursue what your dream is.



# Wajah-Wajah Baru

In

Setelah bulan Agustus lalu, dua Sekolah Bersrama Tangan Pengharapan baru saja beroperasi; kini kami datang dengan berita baik lainnya. Sekolah Berasrama dari berbagai wilayah kedatangan wajah-wajah baru, calon pemimpin-pemimpin yang siap dibina, dibimbing, serta dilatih, hingga mereka siap untuk menjadi generasi penerus bangsa yang mumpuni untuk memajukan bangsa Indonesia.



Tangan Pengharapan kedatangan 56 anak pedalaman yang kini terdaftar sebagai anak-anak Sekolah Berasrama Tangan Pengharapan di 5 wilayah, yaitu di Merauke, Sumba, Atambua, Mentawai, dan Jakarta. Mereka berasal dari berbagai Feeding & Learning Centers Tangan Pengharapan yang ada di seluruh Indonesia. Berikut daftar ke-56 anak tersebut dan penempatan mereka.

Sekolah Berasrama Atambua

**26 ANAK BARU**

[14 dari Timor Tengah Utara,  
2 dari Kupang, 10 dari Timor  
Tengah Selatan]

Sekolah Berasrama Merauke

**5 ANAK BARU**

[4 dari Waisanai, 1 dari  
Napan Yaur]

Sekolah Berasrama Jakarta

**4 ANAK BARU**

[3 dari Sumba,  
1 dari Papua]

Sekolah Berasrama Sumba

**14 ANAK BARU**

[6 dari Sumba Barat,  
5 dari Sumba Barat Daya,  
3 dari Sumba Timur]

Sekolah Berasrama Mentawai

**7 ANAK BARU**

[4 dari Mentawai dan  
3 dari Nias Selatan]

Anak-anak ini tentunya merupakan anak-anak pedalaman yang berprestasi yang dipilih melewati seleksi ketat dan melalui beberapa test, hingga akhirnya mereka yang terbaiklah yang terpilih untuk menjadi anak Sekolah Berasrama yang akan menerima beasiswa dari jenjang SMP – Kuliah. Selamat datang, wajah baru Sekolah Berasrama Tangan Pengharapan! Siapkan dirimu untuk jadi pemimpin masa depan yang berkualitas!

#1000PEMIMPINMASADEPANONTHEMAKING!

# New Faces

**En** After last August, two Tangan Pengharapan Boarding Schools just started operating; now we come with another good news. Boarding schools from various regions have new faces, prospective leaders who are ready to be nurtured, mentored, and trained to prepare to become the nation's next-generation who are capable of advancing the Indonesian country.

Tangan Pengharapan has 56 children from rural areas registered as children of the Tangan Pengharapan Boarding School in 5 areas, namely in Merauke, Sumba, Atambua, Mentawai, and Jakarta. They come from various Feeding & Learning Centers of Tangan Pengharapan throughout Indonesia. The following is a list of the 56 children and their placement.

Atambua Boarding School

**26 NEW CHILDREN**

[14 from North Central Timor, 2 from Kupang, 10 from South Central Timor]

Merauke Boarding School

**5 NEW CHILDREN**

[4 from Waisani, 1 from Napan Your]

Jakarta Boarding School

**4 NEW CHILDREN**

[3 from Sumba, 1 from Papua]

Sumba Boarding School

**14 NEW CHILDREN**

[6 from West Sumba, 5 from Southwest Sumba, 3 from East Sumba]

Mentawai Boarding School

**7 NEW CHILDREN**

[4 from Mentawai, 3 from South Nias]



Jakarta



Mentawai



Atambua

These children are undoubtedly high achieving rural children who were selected through a rigorous selection and several tests until finally, they are the best chosen to become boarding school children who will receive scholarships from the junior high school level - college level. Welcome, the new face of Tangan Pengharapan Boarding School! Prepare yourself to be a qualified future leader!

#1000FUTURELEADERSONTHEMAKING!



# DIMANA ADA PELUANG, DISITU ADA POTENSI

In Ibu Guru Rade, itulah panggilan akrab yang sering ku dengar akhir-akhir ini. Sudah 6 bulan aku berada disini. Menghabiskan waktu bersama para warga di FLC Yeretuar, Nabire, Papua. Meskipun baru-baru ini, di tempat kami ada wifi gratis dari Puskesmas dimana setiap malam aku bisa menghubungi keluargaku di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, serta sahabat-sahabatku. Namun rasanya kehidupan pedalaman telah banyak mempengaruhiku.

Kulitku mungkin sudah tak secerah waktu pertama kali ku menginjakkan kaki di kampung ini. Tapi, siapa peduli?! Di kampung ini, kulit yang tahan sinar matahari lah yang dibutuhkan. Bahkan telapak kaki dan tangan yang kurawat supaya lembut sepertinya lebih baik jika itu mengeras supaya kaki tanganku tidak mudah terluka ketika mencari ikan di muara sungai. Selama disini banyak pola pikirku yang diubahkan. Apa yang berusaha ku pertahankan justru kini harus kulepas agar semata-mata aku bisa bertahan hidup dan menjadi seperti orang-orang kampung Yeretuar.

Sebagai guru, aku belajar hal baru setiap hari. Anak-anak adalah muridku, tetapi mereka juga adalah instrukturku. Mereka mengajarku membuka kunci yang diperlukan untuk membuka pikiran mereka. Masing-masing mereka unik; aku belajar mengidentifikasi murid yang perlu didorong lebih jauh dan cepat; serta murid yang membutuhkan kesabaran dan lebih lambat. Aku memberi mereka kesempatan untuk mewarnai dengan spidol dan crayon, bermain alat musik, membuat kolase serta memakai kardus bekas untuk belajar mengingat pelajaran matematika.

Cara ku mengajar anak-anak di FLC Yeretuar juga ku atur sedemikian rupa untuk membuka pikiran mereka tentang hal-hal baru yang mungkin bisa menjadi minatnya dan mengarahkan pada potensi mereka sehingga salah satu misi Tangan Pengharapan yaitu membantu setiap orang menemukan potensi mereka dapat tercapai.

# WHERE THERE IS OPPORTUNITY, THERE IS POTENTIAL

**En** Ms Rade, that's the nickname that I often hear lately. I've been here six months.

Spending time with residents at FLC Yeretuar, Nabire, Papua. Although recently, at our place, there was free Wi-Fi from the Puskesmas where I could contact my family in Sumbawa, West Nusa Tenggara, and my friends every night. It feels like rural life has influenced me a lot.

My skin may not be as bright as the first time I set foot in this village. But, who cares?! In this village, sun-resistant skin is needed. Even the soles of my feet and hands that I treated to be soft seemed better if they were hardened so that my feet wouldn't get hurt easily, when looking for fish in the river mouth. During this time, my mindset has changed a lot. What I'm trying to keep is now I have to let go so that I can only survive and become like the people of Yeretuar village.

As a teacher, I learn new things every day. The children are my students, but they are also my instructors. They taught me to unlock the keys needed to open their minds. Each of them was unique; I learned to identify students who needed to be pushed further and faster; and students who needed patience and slower. I allowed them to color with markers and crayons, play musical instruments, make collages and use old cardboard to learn math lessons.

The way I teach the children at FLC Yeretuar is also arranged in such a way as to open their minds to new things that might be of interest to them and direct them to their potential so that one of Tangan Pengharapan's missions is to help everyone find their potential to be achieved.



# Dari Masyarakat untuk Masyarakat

In

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2021, ada 27.67% balita di Indonesia yang mengalami stunting, itu artinya, 1 dari 4 balita Indonesia menderita gizi buruk, dan kasus ini banyak terjadi di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan pendidikan rendah. Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki badan dibawah rata-rata dikarenakan asupan gizi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan.

Stunting ini sangat berpotensi memperlambat perkembangan otak, yang dampak jangka panjangnya ialah keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. Untuk itu, Yayasan Tangan Pengharapan yang memiliki fokus dalam dunia pendidikan, juga hadir dengan program pemberdayaan masyarakat yang titik beratnya ialah untuk membantu peningkatan perekonomian masyarakat prasejahtera di daerah pedalaman.

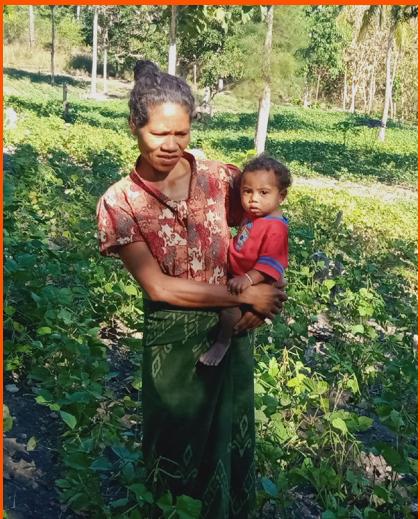
Program pemberdayaan masyarakat ini hadir dalam bentuk pelatihan masyarakat dalam pertanian, peternakan, dan perikanan; juga pendampingan peserta binaan dalam budidaya tanaman porang, peternakan untuk pendidikan anak, pertanian antar Centers, dan lain-lain. Dan khusus untuk tahun 2021 ini, program budidaya tanaman kacang hijau hadir lewat kerja sama Tim Pemberdayaan Tangan Pengharapan dengan masyarakat.

Masyarakat yang ikut serta dalam program budidaya kacang hijau ini mendapatkan pendampingan dari Tim Pemberdayaan Tangan Pengharapan, mulai dari proses penanaman sampai panen. Dan hasil dari panen tersebut akan dijual kepada Tangan Pengharapan sesuai dengan harga pasar dan biji kacang hijau ini akan digunakan untuk program Feeding bagi anak-anak binaan di wilayah Timor Tengah Selatan.

Selain itu, tujuan dari program ini adalah untuk memberikan edukasi tentang budidaya berkelanjutan yang lebih baik, menyediakan pasar bagi masyarakat, serta meningkatkan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik lagi.



# From Society to Society



En

Based on data from the Health Ministry in 2021, 27.67% of children under five in Indonesia are stunted, which means that 1 in 4 Indonesian toddlers suffers from malnutrition, and this case mainly occurs in areas with high poverty rates and low education. Stunting is when a toddler has a body below the average because the nutritional intake is not following the needs.

Stunting can slow down brain development, the long-term impact of which is mental retardation, low learning abilities, and the risk of chronic diseases, such as diabetes, hypertension, and obesity. For this reason, the Tangan Pengharapan Foundation, which focuses on education, is also present with a community empowerment program whose emphasis is to help improve the economy of underprivileged communities in remote areas.

This community empowerment program comes in the form of community training in agriculture, animal husbandry, and fisheries, mentoring fostered participants in the cultivation of porang plants, animal husbandry for children's education, agriculture between Centers, and others. And specifically for 2021, the green bean cultivation program is present through the collaboration of the Tangan Pengharapan Empowerment Team with the community.

Communities who participate in the green bean cultivation program receive assistance from the Tangan Pengharapan Empowerment Team, from planting to harvesting. And the results of the harvest will be sold to Tangan Pengharapan according to the market price, and the green bean seeds will be used for the Feeding program for the foster children in the South Central Timor region.

In addition, the purpose of this program is to provide better education about sustainable cultivation, provide a market for the community, and improve the better community's economy.





# TERUS ADA & MENGEDUKASI

In

Kegiatan Klinik Berjalan Tangan Pengharapan untuk masyarakat di pedalaman Timor Tengah Utara masih terus berjalan. Namun, kegiatan sempat terhenti karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk wilayah Nusa Tenggara Timur, selama Agustus 2021 kemarin. Kini Mobile Clinic berjalan lagi.

Menjangkau 378 orang pasien yang datang dengan berbagai macam keluhan penyakit, seperti: darah tinggi (hipertensi), darah rendah, asam urat, ngilu tulang, penyakit kulit, sakit perut, batuk, maupun pilek. Pasien yang datang pun berasal dari berbagai kalangan dan usia. Selain pengobatan secara gratis, masyarakat juga diberikan obat-obatan yang diresepkan sesuai dengan kebutuhan penyakit mereka oleh dokter terbaik dari Tangan Pengharapan.

Kurangnya kesadaran masyarakat pedalaman akan betapa mahalnya kesehatan menjadi salah satu alasan utama Yayasan Tangan Pengharapan menginisiasi kegiatan Mobile Clinic bagi masyarakat pedalaman Timor Tengah Utara ini. Untuk itu, selain pengobatan gratis, para tenaga kesehatan yang ditunjuk langsung oleh kami juga mengedukasi mereka mengenai pentingnya memiliki pola hidup yang sehat, supaya permasalahan kesehatan ini lekas teratasi dengan baik.

*Helping People Live a Better Life!*



# CONTINUE TO EXIST AND EDUCATE

**EN** The Tangan Pengharapan's Mobile Clinic activities for the North Central Timor rural people are still ongoing. However, the activity was stopped due to the PPKM (Enforcement of Community Activity Restrictions) for the East Nusa Tenggara region during August 2021. Now Mobile Clinic is running again.

Reaching 378 patients who came with various complaints of illness, such as high blood pressure (hypertension), low blood pressure, gout, bone pain, skin disease, abdominal pain, cough, and flu. Patients who come also come from various backgrounds and ages. Besides free treatment, the public is also given medicines prescribed according to their illness needs by the best doctors from Tangan Pengharapan.

The lack of awareness of rural communities on how expensive health is is one of the main reasons for the Tangan Pengharapan Foundation to initiate the Mobile Clinic for North Central Timor rural people. For this reason, apart from free treatment, the health workers appointed by us also educate them about the importance of having a healthy lifestyle so that these health problems can be quickly resolved properly.

**Helping People Live a Better Life!**



# POSITIVE BY YTP



YOU BUY  
*Means*  
YOU  
DONATE

AVAILABLE ON :



Tangan Pengharapan



Tangan Pengharapan

THE OFFICIAL MERCANDISE OF TANGAN PENGHARAPAN



positivebyytp



batiktanganpengharapan



0813 1100 5568



Positive by ytp

# Donasi

**Yayasan Tangan Pengharapan**

**Feeding & Learning Program, Guru Pedalaman,  
Sekolah Berasrama, Pemberdayaan Masyarakat  
dan Mobile Clinic.**

**BCA - 0653090096**

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

\*Kirimkan bukti transfer ke Call Center kami.  
Agar kami dapat melaporkan penyaluran bantuan  
donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara\*

 **081-3143-33341**



# Donasi

**#Peduli Sesama, Youtube Ministry  
& Donasi umum YTP**

**BCA - 0653 0800 82**

a.n Yayasan Tangan Pengharapan

Tuliskan keterangan transfer "Peduli Sesama" untuk konfirmasi  
kirimkan bukti transfer ke Call Center kami. Agar kami dapat  
melaporkan penyaluran bantuan donasi kepada Bapak/Ibu/Saudara.

 **0811-1977-7745**



TERIMA KASIH KEPADA MEEK FOUNDATION YANG TELAH MEMBANTU RUMAH MAKAN DAN MASYARAKAT YANG MEMBUTUHKAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PROGRAM PEDULI SESAMA TANGAN PENGHARAPAN.



City Light Community  
Church  
Sponsor 19 Guru Pedalaman  
Sejak April 2016

Kintakun<sup>®</sup>  
Collection

PT. Subur Anugerah Sentosa  
Sponsor 8 Guru Pedalaman  
Sejak November 2018



RnJ Realty  
Sponsor FLC Nopen  
Sejak Juli 2016



Shalom Indonesia  
restaurant  
Sponsor FLC Tanakpu  
Sejak Juli 2016



DAYAKARSA  
Volition to Give  
Komunitas Dayakarsa  
Sponsor FLC Lobo  
Sejak Januari 2021



Persekutuan Oikumene Gosowong  
Sponsor FLC Kai Bahaw  
Sejak 2019

**CITYGATE**

Citygate Fellowship Church  
Sponsor Feeding Napan Yaur  
Sejak Juli 2016



Lighthouse Bethel Church  
Sponsor Feeding Gentari  
Sejak Juli 2016



Sungai Sukacita Ministry Surabaya  
Sponsor FLC Yeretuar, Papua  
Sejak 2018



EKKLESIA HARVEST CHURCH  
Sponsor 1 Guru Pedalaman  
sejak September 2020



D'PENYETZ AUSTRALIA  
Sponsor Feeding Karawi, Feeding FLC  
Sirisurak, FLC Salamayang, FLC Dongkcas  
Sejak Oktober 2020



Gadjah Mada Yogyakarta  
Sponsor Feeding Salapa, Feeding Wuluwawi,  
Feeding Kaonda, Feeding Lapinu, Feeding Yaur  
sejak Januari 2021

**FESTINO**

Festino Indonesia  
Sponsor FLC Gotab  
Sejak 2018



Tren Global Indonesia  
Sponsor FLC Oenasi  
Sejak Februari 2021



Yayasan Cinta Terang  
Sponsor FLC Leproseri  
Sejak Februari 2021



PT Berkat Niaga Dunia  
Sponsor FLC Tuapene  
Sejak Maret 2021

**PREMIER**

Premier  
Sponsor Sikat Gigi

LOGO YANG DICANTUMKAN ADALAH LOGO PARTNERS YANG MENGADPSI SALAH SATU PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN

## VISI

*Mewujudkan generasi & masyarakat yang beriman, cerdas dan berkarakter untuk mensejahterakan bangsa.*

## MISI

*Membantu setiap orang menemukan potensi diri mereka dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan dengan memberikan solusi praktis.*

# • PROGRAM TANGAN PENGHARAPAN • PENDIDIKAN



FEEDING & LEARNING CENTER



SEKOLAH BERASRAMA



FASILITAS PENDIDIKAN



SEKOLAH PAUD



PROGRAM GURU PEDALAMAN



PELATIHAN KETERAMPILAN KOMPUTER

## PEMBERDAYAAN



PELATIHAN MASYARAKAT



PENDAMPINGAN MASYARAKAT



MOBILE CLINIC

## KESEHATAN

**HELPING PEOPLE LIVE A BETTER LIFE**

# PETA CENTER

Yayasan Tangan Pengharapan



## Yayasan Tangan Pengharapan

Foundation Registration Number :

SK NO : 13/31.75.02/1.848/2017

NPWP : 02.676.070.2 – 003.000

(6221) 452 8511

(62) 813 143 333 41

ytpindonesia@gmail.com

Jl. Simponi Mas V, Blok B8 NO.1-2  
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250

Yayasan Tangan Pengharapan

@tangan\_pengharapan

www.tanganpengharapan.org

## Banking Accounts:

### Yayasan Tangan Pengharapan

BCA 065 30 900 96

BNI 030 900 96 06

Mandiri 125 0011 260924

BRI 0540 01 000397 30 8

### House of Blessing Australia Inc

Commonwealth Bank

(Australia Only)

062 - 401 1034 0658

SCAN QR CODE MELALUI APLIKASI :



OVO gopay

PayPal

paypal.me/tanganpengharapantp



Tangan Pengharapan memberikan  
makanan bergizi kepada **5000+** anak  
di **70 CENTER** Tangan Pengharapan  
**di INDONESIA**